

# STATISTIK PERTANIAN KOTA PALU

2015



**STATISTIK PERTANIAN  
KOTA PALU  
2015**

<http://palukota.bps.go.id>

**STATISTIK PERTANIAN  
KOTA PALU 2015**

Katalog : 5102001.7271  
ISBN : -  
No. Publikasi : 72716.1503  
Ukuran Buku : 21. x 29 cm  
Jumlah Halaman : vi + 23 halaman

Naskah :  
Seksi Statistik Produksi BPS Kota Palu

Penyunting :  
Seksi Statistik Produksi BPS Kota Palu

Gambar Kulit :  
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Kota Palu

Diterbitkan Oleh :  
Badan Pusat Statistik Kota Palu

Dicetak Oleh :  
Percetakan Rio Palu

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami haturkan ke Hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa sehingga Publikasi “**Statistik Pertanian Kota Palu Tahun 2015**” ini dapat terbit. Publikasi ini merupakan terbitan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palu.

Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi luas tanam, luas panen, serta produksi tanaman padi, palawija, dan hortikultura yang diolah dari hasil pengumpulan data oleh petugas Dinas Pertanian, Kelautan, dan Kehutanan (Mantri Tani/KCD) dan Petugas Badan Pusat Statistik Kota Palu (KSK).

Disadari sepenuhnya, bahwa dalam penerbitan publikasi tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna lebih menyempurnakan penerbitan-penerbitan publikasi yang sejenis di tahun-tahun berikutnya. Semoga data yang disajikan dalam publikasi ini, dapat memenuhi sebagian kebutuhan data tentang statistik pertanian, khususnya statistik tanaman pangan dan hortikultura bagi para konsumen data.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga diterbitkannya publikasi ini kami ucapkan banyak terimakasih.

Palu, Oktober 2015

**Badan Pusat Statistik  
Kota Palu  
Kepala**



**Ir. I NYOMAN DWINDA, M.Si**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	vi
I. Pendahuluan .....	1
II. Konsep dan Definisi .....	6
A. Tanaman Padi dan Palawija .....	6
B. Tanaman Sayuran .....	7
C. Tanaman Buah-buahan .....	8
III. Ulasan Singkat .....	9
1. Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kota Palu .....	9
2. Perkembangan Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Pertanian Kota Palu .....	10
2.1 Perkembangan Produksi Padi .....	10
2.2 Perkembangan Luas Panen Padi .....	11
2.3 Perkembangan Produktivitas Padi .....	12
2.4 Perkembangan Produksi Palawija .....	13
2.5 Perkembangan Luas Panen Palawija .....	15
2.6 Perkembangan Produktivitas Palawija .....	16
2.7 Perkembangan Luas Panen Tanaman Sayuran .....	18
2.8 Perkembangan Produksi Tanaman Sayuran .....	18
2.9 Perkembangan Produktivitas Tanaman Sayuran .....	19
2.10 Perkembangan Jumlah Pohon/Rumpun yang Menghasilkan Tanaman Buah-buahan .....	21
2.11 Perkembangan Produksi Tanaman Buah-buahan .....	21
2.12 Perkembangan Produktivitas Tanaman Buah-buahan .....	21

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai dan Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Palu Tahun 2012-2014 .....	9
2. Perkembangan Produksi Padi Kota Palu Tahun 2011-2014 (Ton) .....	11
3. Perkembangan Luas Panen Padi Kota Palu Tahun 2011-2014 (Ha) .....	12
4. Perkembangan Produktivitas Padi Kota Palu Tahun 2011-2014 (Kw/Ha) .....	13
5. Perkembangan Produksi Palawija Kota Palu Tahun 2011-2014 (Ton) .....	14
6. Perkembangan Luas Panen Palawija Kota Palu Tahun 2011-2014 (Ha) .....	16
7. Perkembangan Produktivitas Palawija Kota Palu Tahun 2011-2014 (Kw/Ha) .....	17
8. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Sayuran Kota Palu Tahun 2011-2014	19
9. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Buah-buahan Kota Palu Tahun 2011-2014 .....	22

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kontribusi Subsektor Pertanian Kota Palu terhadap PDRB Sektor Pertanian Tahun 2014 (%) .....	10
2. Perkembangan Produksi Padi Kota Palu Tahun 2011-2014 (Ton) .....	11
3. Perkembangan Luas Panen Padi Kota Palu Tahun 2011-2014 (Ha) .....	12
4. Perkembangan Produktivitas Padi Kota Palu Tahun 2011-2014 (Kw/Ha) .....	13
5. Perkembangan Produksi Palawija Kota Palu Tahun 2011-2014 (Ton) .....	15
6. Perkembangan Luas Panen Palawija Kota Palu Tahun 2011-2014 (Ha) .....	16
7. Perkembangan Produktivitas Palawija Kota Palu Tahun 2011-2014 (Kw/Ha) .....	18

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembangunan daerah termasuk Kota Palu merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan melalui tahapan pembangunan. Prioritas pembangunan daerah diletakkan pada bidang ekonomi dengan salah satu titik berat pada sektor pertanian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peningkatan produksi dan kualitas komoditi andalan, pengembangan kepariwisataan, pengembangan agroindustri dan agrobisnis, peningkatan efisiensi dan produktifitas kerja serta pengembangan pelestarian lingkungan hidup.

**Hasil pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perikanan merupakan komoditi yang sangat potensial untuk dikembangkan karena produk pertanian tersebut sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Masalah pangan dan gizi selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar agar mampu bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidup sehat. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan dan gizi bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penyediaan pangan tidak hanya untuk memenuhi kuantitasnya saja (swasembada) akan tetapi kualitas serta keragaman pangan itu sendiri sesuai dengan potensi daerah masing-masing.**

Untuk mempersiapkan sistem perdagangan bebas GATT/WTO (2020) menuntut peningkatan kualitas produksi, demikian pula dengan pertumbuhan penduduk yang selalu positif menuntut kesiapan kuantitas produksi agar lebih mencukupi kebutuhan pangan masyarakat tanpa ketergantungan dari daerah lain (impor). Tantangan tersebut sekaligus juga merupakan peluang bagi sektor pertanian untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksinya guna memperbesar daya saing untuk merebut pasar lokal, regional maupun internasional.

Statistik tanaman pangan dan hortikultura memberikan gambaran mengenai situasi luas panen dan tingkat produktivitas secara lengkap menurut wilayah. Oleh karena itu, penyusunan data statistik tanaman pangan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen data khususnya bagi pemerintah daerah.

## B. Tujuan

Penyusunan publikasi “Statistik Pertanian Kota Palu Tahun 2015” bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data statistik tanaman pangan dan hortikultura yang memuat data produksi, luas panen, dan produktivitas. Selanjutnya, data tersebut akan sangat bermanfaat untuk mengetahui keterbandingan luas tanam dan luas panen antara wilayah sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan pertanian tanaman pangan ke depan.

## C. Metodologi

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data statistik pertanian (tanaman pangan dan hortikultura) dilakukan secara langsung (data primer) dan secara tidak langsung (data sekunder).

#### 1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mewawancarai responden terpilih secara langsung. Pengumpulan data ini memiliki tujuan mencari nilai produktivitas dari suatu komoditas padi dan palawija. Daftar yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu daftar Sub-S. Pemilihan sampel responden dilakukan secara bertahap yakni, melalui proses penarikan sampel blok sensus, pendaftaran rumah tangga pada blok sensus terpilih, kemudian penarikan sampel rumah tangga pada blok sensus terpilih. Rumah tangga yang terpilih sampel akan dikunjungi dan diwawancarai kembali hingga melakukan ubinan di petak atau bidang milik responden yang ditanami komoditas padi atau palawija. Jumlah ubinan setiap jenis tanaman pada setiap subround yang bersangkutan (subround I=Januari-April, subround II= Mei-Agustus, subround III= September-Desember) ditentukan dengan rumus :

$$N_i = \sum_{j=1}^k N_{ij}$$

$N_i$  = Jumlah petak yang akan diubin untuk tanaman ke- $i$  dalam satu kabupaten/kota pada subround yang bersangkutan dari hasil listing

Di mana :

$j$  = Blok sensus ( $j=1,2,3 \dots \dots k$ )

$i$  = Jenis tanaman padi/palawija, ( $i = 1,2,3,4,5,6,7. \dots \dots 10$ )

Setelah ditentukan jumlah ubinan menurut jenis tanaman dalam satu kabupaten/kota, selanjutnya dilakukan pemilihan sampel petak tanaman dan petani secara acak dan sistematis

sesuai kaidah penarikan sampel yang berlaku di BPS, yang akan diubin oleh petugas Koodinator Statistik Kecamatan (KSK).

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh petugas BPS melalui dinas terkait secara periodik sesuai dengan keperluan. Pengumpulan data ini memiliki tujuan memperoleh luas tanam dan luas panen dari padi, palawija, dan hortikultura. Daftar yang digunakan untuk memperoleh luas tanam dan luas panen komoditas padi menggunakan SP-Padi yang pengumpulan data dilakukan secara bulanan. Sama halnya dengan komoditas padi, pengumpulan luas tanam dan luas panen untuk komoditas palawija juga dilakukan secara bulanan dengan daftar SP-Palawija.

Untuk komoditas hortikultura, secara umum dibagi menjadi empat kelompok, yaitu sayuran dan buah semusim, buah dan sayuran tahunan, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka. Pengumpulan data sayuran dan buah semusim dilakukan setiap bulan menggunakan daftar SPH-SBS, sedangkan untuk data buah dan sayuran tahunan, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka pengumpulan data dilakukan setiap tiga bulan (triwulanan) dengan daftar masing-masing yaitu SPH-BST, SPH-TH, dan SPH-TBF.

### **b. Pengolahan data**

Setelah dilakukan pengumpulan data, tahapan selanjutnya adalah pengolahan. Pengolahan data yang telah dikumpulkan tadi dilakukan secara komputerisasi. Khusus untuk pengolahan hasil ubinan yang dapat diolah untuk penghitungan produksi adalah yang pengambilan sampelnya memenuhi syarat dan hasilnya memenuhi "Cut Off". Batas Cut Off ubinan yaitu berat ubinan 0,5 kg sampai batas berat ubinan. Cut off tersebut didasarkan atas distribusi berat ubinan dimana jumlah ubinan yang beratnya melewati batas cut off, belum melebihi 5 % dari batas tinggi. Bila jumlah ubinan telah melebihi 5% selama 2 tahun berturut-turut cut off tersebut, maka cut off akan ditinjau kembali.

Batas tinggi berat ubinan ukuran 2,5m x 2,5m.

No	Jenis Tanaman	Berat ubinan 2,5m x 2,5m (kg)	Bentuk hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pada sawah	8	Gabah kering panen
2.	Padai ladang	6	Gabah kering panen
3.	Jagung	9	Otongan basah/kering panen tanpa kulit dan tangkai
4.	Kedelai	9	Polong basah/kering panen
5.	Kacang tanah	9	Gelondongan basah/kering panen
6.	Ubikayu	25	Umbi basah
7.	Ubi jalar	15	Umbi basah

**1. Setelah semua ubinan 2,5m x 2,5m terkumpul dan semua ubinan seluruh petak telah dikonversi ke dalam 2,5m x 2,5m, kemudian rata-rata berat ubinan dapat di**

hitung dengan rumus :  $r_{ij} = \sum_{l=1}^{n_{ij}} b_{ijl} / n_{ij}$  ..... (1)

- Dimana :  $r_{ij}$  = rata-rata ubinan untuk intensifikasi ke-i pada kecamatan ke-j  
 $n_{ij}$  = banyaknya ubinan untuk intensifikasi ke-i pada kecamatan ke-j  
 $b_{ijl}$  = berat ubinan ke-l untuk intensifikasi ke-i pada kecamatan ke-j  
 $i$  = 1 untuk intensifikasi dan  $i = 2$  untuk non intensifikasi

## 2. Hasil per hektar

Cara menghitung hasil per hektar (Ku/ha) untuk masing-masing jenis intensifikasi dihitung

dengan rumus :  $y_{ij} = r_{ij} \times 16 \text{ ku/ha}$  ..... (2)

$y_{ij}$  = hasil per hektar pada intensifikasi ke-i pada kecamatan ke-j

$r_{ij}$  = rata-rata berat ubinan untuk intensifikasi ke-i pada kecamatan ke-j

## 3. Jumlah ubinan gabungan (intensifikasi dan non intensifikasi)

Jumlah ubinan gabungan dihitung dengan rumus :  $n_{gj} = n_{1j} \div n_{2j}$  .....(3)

dimana :

$n_{gj}$  = jumlah ubinan gabungan (intensifikasi + non intensifikasi) pada kecamatan ke- j

$n_{1j}$  = jumlah ubinan intensifikasi pada kecamatan ke-j

$n_{2j}$  = jumlah ubinan non intensifikasi pada kecamatan ke-j

#### 4. Rata-rata berat ubinan gabungan (intensifikasi + non intensifikasi)

Cara menghitung rata-rata ubinan gabungan menggunakan rumus :

$$r_{gj} = \frac{n_{1j} \bullet r_{1j} \div n_{2j} \bullet r_{2j}}{n_{1j} \div n_{2j}} \dots\dots\dots (4)$$

$r_{gj}$  = rata-rata ubinan gabungan pada kecamatan ke-j

$r_{1j}$  = rata-rata ubinan intensifikasi pada kecamatan ke-j

$r_{2j}$  = rata-rata ubinan non intensifikasi pada kecamatan ke-j

#### 5. Hasil per hektar gabungan (intensifikasi + non intensifikasi)

Untuk hasil per hektar gabuangan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$y_{gj} = r_{gj} \times 16 \text{ ku/ha} \dots\dots\dots (5)$$

$y_{gj}$  = hasil per hektar gabungan pada kecamatan ke- j

<http://palukota.bps.go.id>

## II. KONSEP DAN DEFINISI

Bentuk produksi yang digunakan dalam penyajian publikasi ini adalah sebagai berikut :

- Gabah kering giling untuk komoditi padi sawah dan padi ladang
- Jagung pipilan kering untuk komoditi jagung
- Biji kering untuk komoditi kedelai, kacang tanah dan kacang hijau
- Umbi basah untuk komoditi ubi kayu, ubi jalar, ubi banggai, keladi/talas
- Sayuran segar untuk komoditi bawang daun, kubis, petsai, kacang-kacangan dan buncis
- Umbi untuk komoditi kentang, bawang merah, bawang putih dan wortel
- Buah masak untuk komoditi buah-buahan

### A. Tanaman Padi dan Palawija

Tanaman pangan terdiri dari komoditas padi dan palawija. Untuk komoditas padi dibagi menjadi dua jenis, yaitu padi sawah dan padi ladang. Khusus di Kota Palu, komoditas padi yang ada hanya padi sawah. Sedangkan tanaman palawija terdiri dari jagung, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Khusus di Kota Palu, komoditas palawija yang tidak ada adalah kacang kedelai dan kacang hijau.

1. Tanaman padi ada 2 jenis yaitu padi sawah dan padi ladang. Padi sawah adalah padi yang di tanam di tanah sawah. Padi Ladang adalah padi yang ditanam di lahan kering (ladang).

#### **Pengertian tanah sawah dan tanah kering**

- a. Tanah sawah adalah tanah pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan/saluran) untuk menambah/mengurangi air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang status tanah tersebut.

Macam-macam tanah sawah adalah :

- Sawah beririgasi
  - Sawah tadah hujan
  - Sawah pasang surut
  - Sawah lebak, rembesan, rawa-rawa yang ditanami padi
- b. Tanah kering adalah semua tanah selain tanah sawah yang biasanya ditanami dengan tanaman palawija/padi ladang seperti : tanah pekarangan, tanah kebun (tegal), tanah huma, ladang dan lain-lain. Tanah yang berstatus tanah sawah yang sudah tidak berfungsi sebagai tanah sawah lagi, dimasukkan dalam kategori tanah kering.

2. Yang dimaksud palawija adalah tanaman yang terdiri dari : jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau baik yang ditanam di sawah maupun yang di tanam di tanah kering.
3. Luas panen padi dan palawija adalah merupakan luas panen padi dan palawija yang di panen berhasil, yaitu tanaman yang dipungut atau dipetik hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur.
4. Hasil per hektar padi dan palawija adalah produksi padi dan palawija dalam kwintal per hektar dari hasil ubinan.
5. Produksi padi dan palawija adalah merupakan hasil perkalian luas panen bersih dengan hasil perhektar untuk setiap subround (4 bulan) kemudian di jumlahkan dalam satu tahun dengan luas panen satu tahun.

## **B. Tanaman Sayuran**

Yang dimaksud tanaman sayuran adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang di konsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga dan umbinya. Pada umumnya berumur kurang dari satu tahun, tidak dibedakan sayur-sayuran yang di tanam di tanah sawah maupun di tanah ladang.

### **1. Luas panen**

Yang dimaksud luas panen tanaman sayuran adalah jumlah luas tanam sayur-sayuran yang dipanen habis di bongkar maupun dari yang dipanen belum habis dalam satu tahun, pada tahun yang bersangkutan.

### **2. Produksi**

Yang dimaksud dengan produksi tanaman sayuran adalah banyaknya produksi baik yang dipanen habis di bongkar dari yang di panen belum habis di bongkar dalam satu tahun pada tahun yang bersangkutan.

### **C. Tanaman Buah-buahan**

1. Yang dimaksud tanaman buah-buahan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain, yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, umumnya merupakan tanaman tahunan.
2. Yang dimaksud yang menghasilkan adalah tanaman yang pada tahun yang bersangkutan betul-betul di petik hasilnya.
3. Yang dimaksud dengan produksi adalah banyaknya hasil dari setiap jenis tanaman buah-buahan dalam tahun yang bersangkutan dari tanaman yang menghasilkan.

<http://palukota.bps.go.id>

### III. ULASAN SINGKAT

#### 1. Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kota Palu

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palu. Menurut perhitungan PDRB Kota Palu tahun 2014 menurut tahun dasar 2000, kontribusi (*share*) sektor pertanian mencapai angka sebesar 4,52 persen dari total PDRB. Angka tersebut mengalami penurunan sekitar 0,29 persen bila dibandingkan keadaan tahun 2013 dimana kontribusi sektor pertanian mencapai angka 4,81 persen. Namun, apabila dilihat dari nilai sektor pertanian mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 12.932,38 juta atau dari Rp. 540.869,25 juta menjadi Rp. 553.801,64 juta.

Apabila dilihat dari tahun 2012 hingga tahun 2014 nilai dari sektor pertanian mengalami kenaikan namun kontribusi dari sektor pertanian terhadap total PDRB mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena meskipun nilai dari sektor pertanian mengalami kenaikan dari tahun ke tahun akan tetapi nilai kenaikan tersebut masih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan nilai yang dialami sektor lainnya.

Tabel 1  
Nilai dan Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Palu  
Tahun 2012 - 2014 (%)

Rincian	T a h u n					
	2012		2013*		2014**	
	Nilai (Juta Rp)	Share (%)	Nilai (Juta Rp)	Share (%)	Nilai (Juta Rp)	Share (%)
PERTANIAN	509.157,83	4,95	540.869,25	4,81	553.801,64	4,52
- Tanaman Pangan	30.862,92	0,30	31.236,70	0,28	31.285,99	0,26
- Hortikultura	133.529,31	1,30	142.549,65	1,27	143.821,02	1,17
- Perkebunan	13.924,50	0,14	14.896,43	0,13	15.029,01	0,12
- Peternakan	240.087,66	2,33	253.916,71	2,26	258.487,21	2,11
- Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Perikanan	86.862,95	0,84	94.116,01	0,84	100.901,77	0,82
- Jasa Pertanian	3.890,49	0,04	4.153,74	0,04	4.276,64	0,03
PDRB	10.295.685,34	100	11.241.130,98	100	12.240.388,81	100

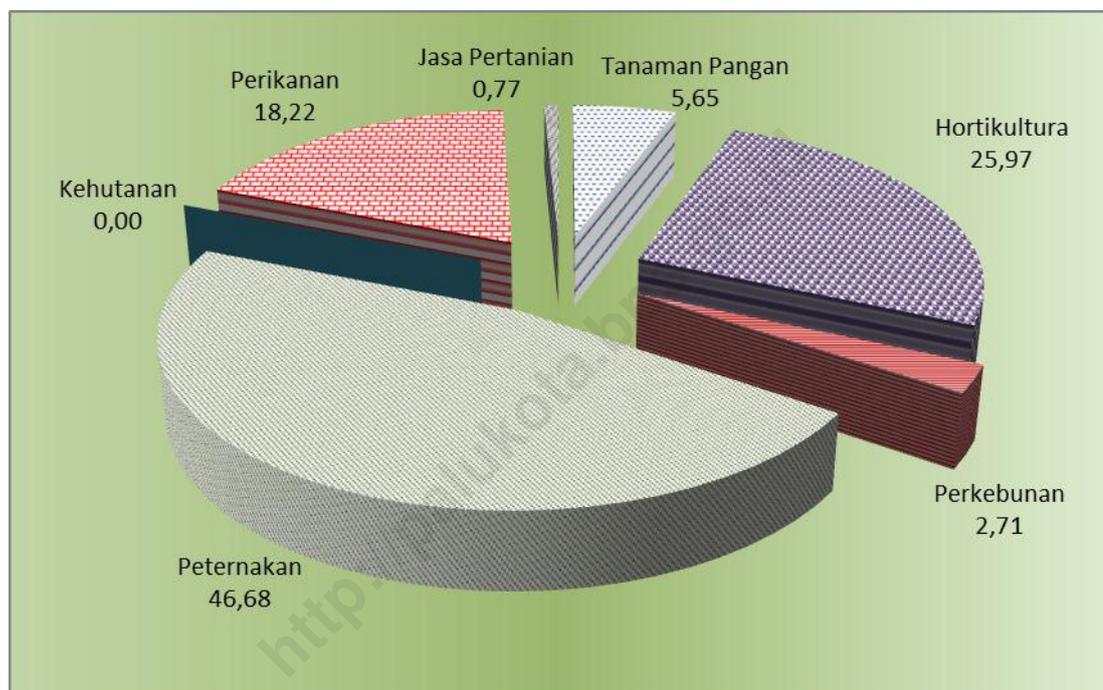
Sumber : PDRB Kota Palu Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2014

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

Pada tahun 2014, subsektor pertanian yang memiliki nilai terbesar yaitu peternakan dengan nilai Rp. 258.487,21 juta atau memiliki kontribusi sebesar 46,68% terhadap nilai sektor pertanian. Kemudian terbesar kedua dan ketiga adalah subsektor hortikultura dan perikanan dengan kontribusi masing-masing sebesar 25,97% dan 18,22%. Berikut disajikan kontribusi masing-masing subsektor pertanian terhadap nilai sektor pertanian.

Gambar : 1  
Kontribusi Subsektor Pertanian Kota Palu terhadap PDRB Sektor Pertanian Tahun 2014 (%)



## 2. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Pertanian Kota Palu

### 2.1 Perkembangan Produksi Padi

Produksi padi di Kota Palu pada tahun 2012 sebesar 4.299 ton atau mengalami kenaikan 20,01 persen menjadi 3.582 ton dibanding tahun tahun 2011. Namun setelah tahun 2012, selalu terjadi penurunan produksi padi di Kota Palu. Pada tahun 2013, terjadi penurunan nilai produksi padi sebesar 37,56 persen dibandingkan tahun 2012. Begitu juga pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai produksi padi sebesar 7,16 persen atau dari 2.684 ton menjadi 2.492 ton.

Tabel 2  
Perkembangan Produksi Padi Kota Palu Tahun 2011 - 2014 (Ton)

Komoditas	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
P a d i	3.582	4.299	2.684	2.492
- Padi sawah	3.582	4.299	2.684	2.492

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

Gambar 2. Perkembangan Produksi Padi Kota Palu Tahun 2011 - 2014 (Ton)



## 2.2 Perkembangan Luas Panen Padi

Luas panen berpengaruh pada produksi karena dari dua faktor yang mempengaruhi produksi (luas panen dan produktivitas), faktor luas panen merupakan faktor yang sangat dominan sehingga tinggi rendahnya nilai produksi padi di Kota Palu sangat tergantung pada keadaan luas panen.

Sementara luas lahan sawah yang terus berkurang karena alih fungsi lahan, yang dimana sebagian besar menjadi tanah perumahan, mengakibatkan luas panen ikut mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat kita lihat luas panen dalam kurun waktu tahun 2012 hingga 2014 yang mengalami penurunan. Pada tahun 2013 terjadi penurunan luas panen

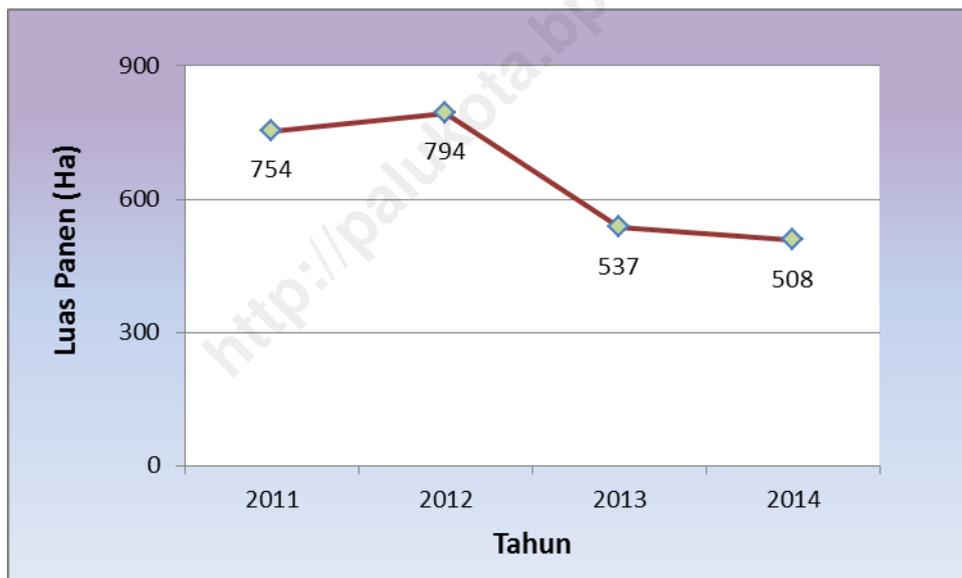
dari 794 Ha di tahun 2012 menjadi 537 Ha atau berkurang sebesar 32,37 persen. Tidak jauh berbeda keadaan dari tahun 2012 ke tahun 2013, tahun 2014 juga mengalami penurunan luas panen sebesar 5,40 persen. Hanya pada saat 2012 saja luas panen bertambah dari 754 Ha menjadi 794 Ha atau naik sebesar 5,31 persen.

Tabel 3  
Perkembangan Luas Panen Padi Kota Palu  
Tahun 2011 - 2014 (Ha)

Komoditas	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
P a d i	754	794	537	508
- Padi sawah	754	794	537	508

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

Gambar 3. Perkembangan Luas Panen Padi Kota Palu  
Tahun 2011 - 2014 (Ha)



### 2.3 Perkembangan Produktivitas Padi

Dalam kurun waktu 2011 -2014 perkembangan produktivitas padi di Kota Palu terdapat kecenderungan mengalami penurunan. Setelah sempat mengalami kenaikan sebesar 13,96 persen dari tahun 2011 ke tahun 2012, pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sekitar 7,68 persen dari 54,14 menjadi 49,99 kwintal per hektar. Pada tahun 2013-2014 juga turun 1,86 persen dari 49,99 menjadi 49,06 kwintal per hektar.

Tabel 4  
Perkembangan Produktivitas Padi Kota Palu  
Tahun 2011 - 2014 (Kw/Ha)

Komoditas	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
P a d i	47,51	54,14	49,99	49,06
- Padi sawah	47,51	54,14	49,99	49,06

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

Gambar 4. Perkembangan Produktivitas Padi  
Kota Palu Tahun 2011 – 2014 (Kw/Ha)



#### 2.4 Perkembangan Produksi Palawija

Perkembangan produksi tanaman palawija (jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar) di Kota Palu dalam kurun waktu empat tahun terakhir menunjukkan adanya kecenderungan penurunan, kecuali untuk komoditas jagung. Pada tahun 2011-2014 komoditas jagung sempat mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut (2012-2013) sebesar 164 ton di tahun 2012 dan 343 ton di tahun 2013 dengan persentase penurunan berturut-turut sebesar 7,45 persen dan 16,76 persen. Namun, pada tahun 2014 komoditas jagung mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 174,80 persen, dari 1.703 ton menjadi 4.679 ton.

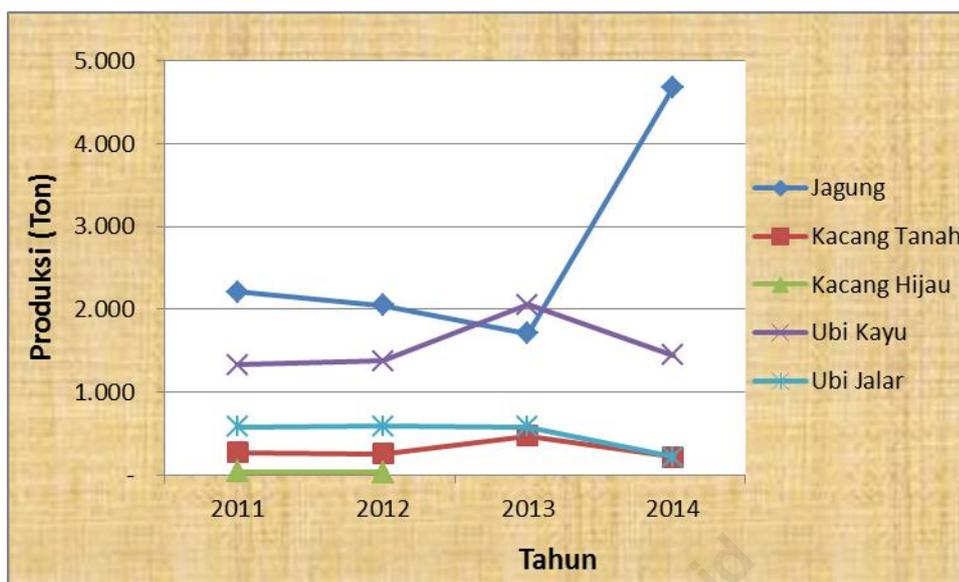
Sementara untuk komoditas kacang tanah mengalami penurunan pada tahun 2012, yaitu sebesar 5,10 persen. Kemudian di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 83,64 persen dari 255 ton menjadi 467 ton dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 54,21 persen. Untuk komoditas kacang hijau hanya berproduksi pada tahun 2011 hingga 2012 saja. Komoditas ubi kayu mengalami kenaikan dan juga penurunan produksi. Kenaikan produksi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,82 persen (dari 1.324 ton menjadi 1.375 ton) dan tahun 2013 sebesar 49,53 persen. Sementara penurunan produksi terjadi pada tahun 2014 sebesar 29,76 persen. Secara umum komoditas ubi jalar mengalami penurunan dimana penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014 sebesar 62,50 persen.

Tabel 5  
Perkembangan Produksi Palawija Kota Palu  
Tahun 2011 – 2014 (Ton)

Komoditas	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Jagung	2.210	2.046	1.703	4.679
Kedelai	-	-	-	-
Kacang tanah	268	255	467	214
Kacang hijau	34	28	-	-
Ubi kayu	1.324	1.375	2.053	1.442
Ubi jalar	579	581	579	217

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

**Gambar 5. Perkembangan Produksi Palawija Kota Palu Tahun 2011 - 2014 (Ton)**



## 2.5 Perkembangan Luas Panen Palawija

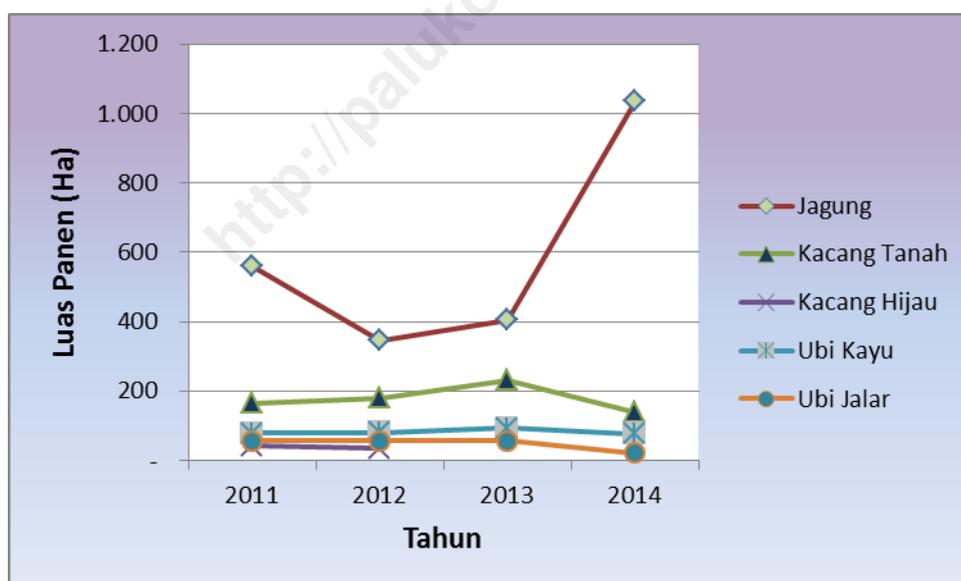
Gambaran umum perkembangan luas panen komoditas palawija Kota Palu empat tahun terakhir (2011-2014) sangat bervariasi dari setiap jenis komoditas yang diusahakan di Kota Palu yang mengalami fluktuatif. Luas panen komoditi jagung tahun 2011-2012 turun sebesar 38,21 persen dari 560 Ha menjadi 346 Ha, tahun 2013 naik 16,76 persen menjadi 404 Ha, tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 156,19 persen. kacang tanah tahun 2010-2011 naik 71,10 persen dari 454 Ha menjadi 1.571 Ha, tahun 2012 naik 25,69 persen menjadi 2.114 Ha dan tahun 2013 turun 37,18 persen menjadi 882 Ha, kacang hijau periode tahun 2010-2013 juga mengalami pasang surut, tahun 2010-2011 naik 78,09 persen dari 62 Ha menjadi 283 Ha, tahun 2012 naik 11,84 persen menjadi 321 Ha dan tahun 2013 turun 37,18 persen menjadi 234 Ha, ubi kayu pada periode tahun 2010-2013 juga pasang surut tahun 2010-2011 turun 27,26 persen dari 775 Ha menjadi 609 Ha, tahun 2012 naik 15,53 persen menjadi 721 Ha dan tahun 2013 turun 63,49 persen menjadi 441 Ha dan ubi jalar tahun 2010-2011 turun 12,27 persen dari 421 Ha menjadi 375 Ha, tahun 2012 naik 52,83 persen dan tahun 2013 turun 110,88 persen tinggal 377 Ha.

Tabel 6  
Perkembangan Luas Panen Palawija Kota Palu  
Tahun 2011 - 2014 (Ha)

Komoditi	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Jagung	560	346	404	1.053
Kedelai	-	-	-	-
Kacang tanah	166	179	231	139
Kacang hijau	42	34	-	-
Ubi kayu	79	80	93	77
Ubi jalar	56	57	57	21

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

Gambar 6  
Perkembangan Luas Panen Palawija Kota Palu  
Tahun 2010 - 2013 (Ha)



## 2.6 Perkembangan Produktivitas Palawija

Perkembangan produktivitas tanaman palawija di Kota Palu dari tahun 2011 - 2014 juga mengalami fluktuatif, khususnya komoditas ubi kayu. Produktivitas ubi kayu mengalami kenaikan dari tahun 2011-2013 sebelum akhirnya tahun 2014 mengalami penurunan. Kenaikan pada tahun 2012 sebesar 2,52 persen dan tahun 2013 naik sebesar 28,48 persen. Sedangkan

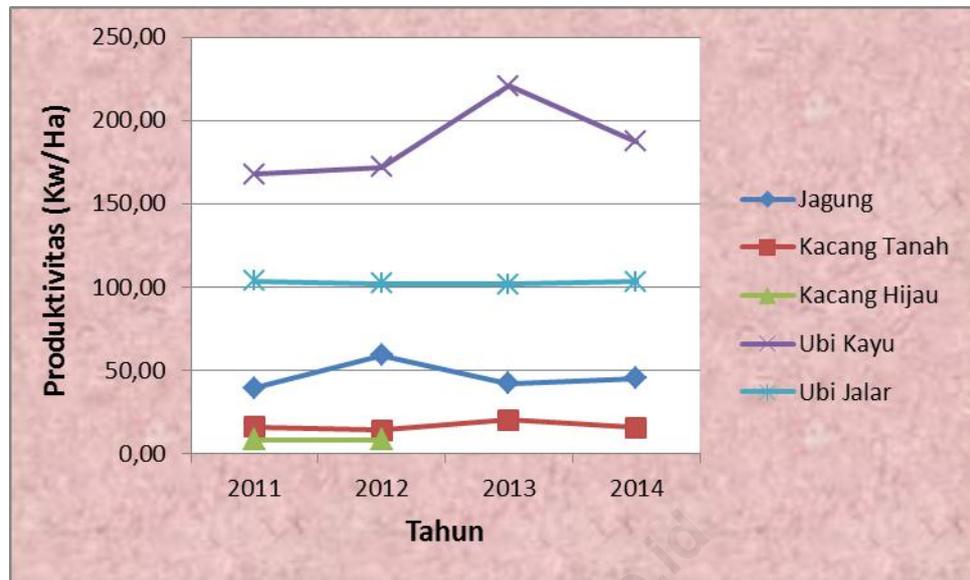
penurunan produktivitas komoditas ubi kayu pada tahun 2014 sebesar 15,16 persen. Produktivitas tanaman jagung naik 49,78 persen dari 39,47 kwintal per hektar menjadi 59,12 kwintal per hektar pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 turun 28,71 persen menjadi 42,15 kwintal perhektar dan tahun 2014 naik 7,26 persen menjadi 45,21 kwinal per hektar. Produktivitas kacang tanah juga mengalami fluktuatif,dimana tahun 2011-2012 turun 12,00 persen dari 16,16 kwintal per hektar menjadi 14,22 kwintal per hektar, tahun 2013 naik 42,30 persen menjadi 20,23 kwintal per hektar dan tahun 2014 naik 23,91 persen menjadi 15,40 kwintal per hektar. Produktivitas tanaman ubi jalar ada kecenderungan stagnan dari tahun 2011 hingga tahun 2014. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kenaikan maupun penurunan yang tidak sampai mencapai 2 persen. Pada tahun 2012 turun 1,41 persen dari 103,45 kwintal per hektar menjadi 101,99 kwintal per hektar, tahun 2013 turun 0,46 persen menjadi 101,52 kwintal per hektar dan tahun 2014 naik sebesar 1,79 persen menjadi 103,33 kwintal per hektar.

Tabel 7 Perkembangan Produktivitas Palawija Kota Palu  
Tahun 2011 -2014 (Kw/Ha)

Komoditi	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Jagung	39,47	59,12	42,15	45,21
Kedelai	-	-	-	-
Kacang tanah	16,16	14,22	20,23	15,40
Kacang hijau	8,15	8,20	-	-
Ubi kayu	167,59	171,82	220,75	187,27
Ubi jalar	103,45	101,99	101,52	103,33

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

**Gambar : 7 Perkembangan Produktivitas Palawija Kota Palu Tahun 2010 -2013**



## 2.7 Perkembangan Luas Panen Tanaman Sayuran

Luas panen terbesar pada tahun 2014 untuk sayuran di Kota Palu adalah komoditas bawang merah yaitu sebesar 296 Ha, naik 22 Ha (8,03 persen). Sementara luas panen komoditas bawang daun naik 19 Ha (135,71 persen), kembang kol turun 1 Ha (100,00 persen), petsai/sawi turun 6 Ha (5,26 persen), kacang panjang turun 24 Ha (32,88 persen), cabai besar turun 19 Ha (21,59 persen), cabai rawit naik 21 Ha (18,92 persen), tomat turun 46 Ha (31,72 persen), terung turun 7 Ha (14,00 persen), ketimun turun 29 Ha (46,03 persen), labu siam naik 1 Ha (100,00 persen), bayam turun 31 Ha (17,51 persen), dan kangkung turun 38 Ha (18,01 persen).

## 2.8 Perkembangan Produksi Tanaman Sayuran

Produksi komoditas bawang merah, yang merupakan bahan baku utama bawang goreng khas Kota Palu, mengalami kenaikan dari tahun 2012 hingga 2014. Kenaikan tahun 2012 sebesar 6.111 kwintal (68,72 persen), kenaikan tahun 2013 sebesar 340 kwintal (2,27 persen), dan kenaikan tahun 2014 sebesar 1.228 kwintal (8,00 persen). Sedangkan produksi bawang daun pada tahun 2014 naik 818 kwintal (123,38 persen), kembang kol turun 40 kwintal (100,00 persen), sawi turun 312 kwintal (5,62 persen), kacang panjang naik 796 kwintal (31,05 persen), cabai besar naik 3.705 kwintal (75,83 persen), cabai rawit naik 14.012 kwintal (207,31 persen), tomat naik 3.640 kwintal (22,52 persen), terung naik 4.146 kwintal (89,57

persen), ketimun turun 30 kwintal (0,55 persen), labu siam naik 3 kwintal (150,00 persen), kangkung turun 848 kwintal (9,78 persen), dan bayam turun 592 kwintal (11,06 persen).

## 2.9 Perkembangan Tingkat Produktivitas Tanaman Sayuran

Produktivitas komoditas sayuran bawang merah turun 0,01 kwintal per hektar (0,02 persen), bawang daun turun 2,48 kwintal per hektar (5,23 persen), petsai/sawi turun 0,19 kwintal per hektar (0,38 persen), kacang panjang naik 33,45 kwintal per hektar (95,23 persen), cabai besar naik 69,68 kwintal per hektar (124,25 persen), cabai rawit naik 96,46 kwintal per hektar (158,42 persen), tomat naik 88,56 kwintal per hektar (79,45 persen), terung naik 111,49 kwintal per hektar (120,43 persen), ketimun naik 72,81 kwintal per hektar (84,27 persen), bayam naik 2,36 kwintal per hektar (7,82 persen), dan kangkung naik 4,13 kwintal per hektar (10,04 persen).

Tabel 8  
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Sayuran  
Kota Palu Tahun 2011-2014

Komoditas	2011			2012		
	Luas Panen (Ha)	Hasil per Hektar (Kw/Ha)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Hasil per Hektar (Kw/Ha)	Produksi (Kw)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bawang Merah	132	67,37	8.893	283	53,02	15.004
Bawang Putih	-	-	-	-	-	-
Bawang Daun	3	40,00	120	11	54,09	595
Kentang	-	-	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-	-	-
Kembang Kol	5	48,00	240	3	16,67	50
Petsai/Sawi	72	45,53	3.278	139	35,65	4.955
Wortel	-	-	-	-	-	-
Lobak	-	-	-	-	-	-
Kacang Merah	-	-	-	-	-	-
Kacang Panjang	37	102,54	3.794	54	40,83	2.205
Cabai Besar	57	111,16	6.336	112	65,61	7.348
Cabai Rawit	70	101,10	7.077	122	50,56	6.168
Paprika	-	-	-	-	-	-
Jamur*)	-	-	-	-	-	-
Tomat	75	124,77	9.358	127	107,13	13.605
Terung	27	141,48	3.820	41	107,85	4.422
Buncis	-	-	-	-	-	-
Ketimun	39	155,90	6.080	43	90,79	3.904
Labu Siam	-	-	-	-	-	-

Kangkung	143	61,01	8.725	195	42,48	8.284
Bayam	100	30,36	3.036	188	24,52	4.609
Melon	-	-	-	-	-	-
Semangka	1	10,00	10	-	-	-
Blewah	-	-	-	-	-	-
Stroberi	-	-	-	-	-	-

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

Tabel 8  
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Sayuran  
Kota Palu Tahun 2011-2014 (lanjutan)

Komoditas	2013			2014		
	Luas Panen (Ha)	Hasil per Hektar (Kw/Ha)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Hasil per Hektar (Kw/Ha)	Produksi (Kw)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bawang Merah	274	56,00	15.344	296	55,99	16.572
Bawang Putih	-	-	-	-	-	-
Bawang Daun	14	47,36	663	33	44,88	1.481
Kentang	-	-	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-	-	-
Kembang Kol	1	40,00	40	-	-	-
Petsai/Sawi	114	48,66	5.547	108	48,47	5.235
Wortel	-	-	-	-	-	-
Lobak	-	-	-	-	-	-
Kacang Merah	-	-	-	-	-	-
Kacang Panjang	73	35,12	2.564	49	68,57	3.360
Cabai Besar	88	55,52	4.886	69	124,51	8.591
Cabai Rawit	111	60,89	6.759	132	157,36	20.771
Paprika	-	-	-	-	-	-
Jamur*)	-	-	-	-	-	-
Tomat	145	111,46	16.162	99	200,02	19.802
Terung	50	92,58	4.629	43	204,07	8.775
Buncis	-	-	-	-	-	-
Ketimun	63	86,40	5.443	34	159,21	5.413
Labu Siam	-	-	2	1	5,00	5
Kangkung	211	41,11	8.675	173	45,24	7.827
Bayam	177	30,23	5.351	146	32,60	4.759
Melon	-	-	-	-	-	-
Semangka	-	-	-	-	-	-
Blewah	-	-	-	-	-	-
Stroberi	-	-	-	-	-	-

## **2.10 Perkembangan Jumlah Pohon/Rumpun yang Menghasilkan Tanaman Buah-buahan**

Jumlah pohon yang menghasilkan terbesar pada tahun 2014 untuk buah-buahan di Kota Palu adalah komoditas mangga yaitu sebesar 13.358 pohon, naik 1.940 pohon (16,99 persen). Sementara jumlah pohon yang menghasilkan komoditas alpukat naik 22 pohon (8,53 persen), belimbing naik 37 pohon (26,43 persen), durian naik 2 pohon (9,52 persen), jambu biji naik 36 pohon (12,59 persen), jambu air naik 10 pohon (3,30 persen), nangka naik 816 pohon (11,49 persen), nenas turun 7.449 rumpun (9,42 persen), pepaya turun 2 pohon (0,18 persen), pisang turun 331 pohon rumpun (6,01 persen), sawo naik 11 pohon (25,00 persen), sirsak naik 153 pohon (15,92 persen), sukun naik 94 pohon (28,40 persen), dan anggur naik 149 pohon (24,31 persen).

## **2.11 Perkembangan Produksi Tanaman Buah-buahan**

Jumlah produksi terbesar pada tahun 2014 untuk buah-buahan di Kota Palu adalah komoditas mangga yaitu sebesar 27.688 kwintal, naik 22 kwintal (249,42 persen). Sementara jumlah produksi komoditas alpukat naik 22 kwintal (2,62 persen), belimbing naik 218 kwintal (259,52 persen), jambu biji naik 180 kwintal (83,72 persen), jambu air naik 142 kwintal (152,69 persen), nangka naik 10.400 kwintal (89,54 persen), nenas naik 5.136 kwintal (169,11 persen), pepaya naik 554 kwintal (63,24 persen), pisang naik 948 kwintal (26,38 persen), rambutan naik 6 kwintal (25,00 persen), sawo naik 64 kwintal (110,34 persen), sirsak naik 203 kwintal (37,18 persen), sukun naik 231 kwintal (32,72 persen), dan anggur naik 122 kwintal (23,92 persen).

## **2.12 Perkembangan Tingkat Produktivitas Tanaman Buah-buahan**

Produktivitas komoditas alpukat turun 0,18 kwintal per pohon (5,45 persen), belimbing naik 1,11 kwintal per pohon (184,37 persen), durian turun 0,18 kwintal per pohon (8,70 persen), jambu biji naik 0,47 kwintal per pohon (63,18 persen), jambu air naik 0,44 kwintal per pohon (144,62 persen), mangga naik 1,38 kwintal per pohon (198,67 persen), nangka naik 1,14 kwintal per pohon (70,01 persen), nenas naik 0,08 kwintal per rumpun (197,10 persen), pepaya naik 0,50 kwintal per pohon (63,54 persen), pisang naik 0,22 kwintal per rumpun (34,45 persen), rambutan naik 0,32 kwintal per pohon (25,00 persen), sawo naik 0,90 kwintal per pohon (68,28 persen), sirsak naik 0,10 kwintal per pohon (18,34 persen), dan sukun naik 0,07 kwintal per pohon (3,37 persen).

Tabel : 9

Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Buah-buahan  
Kota Palu Tahun 2011-2014

Komoditi	2011			2012		
	Luas Panen (pohon/ rumpun)	Hasil per pohon/ rumpun (Kw/pohon)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Pohon/ rumpun)	Hasil per pohon/ rumpun (Kw/pohon)	Produksi (Kw)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alpukat	148	0,86	128	280	1,57	439
Belimbing	13	1,31	17	54	1,09	59
Duku/Langsar	-	-	-	-	-	-
Durian	53	0,85	45	57	2,63	150
Jambu Biji	229	0,52	118	309	0,74	230
Jambu Air	165	0,75	124	235	1,01	237
Jeruk Siam	30	1,33	40	-	-	-
Jeruk Besar	-	-	-	-	-	-
Mangga	9.959	2,18	21.737	14.094	2,60	36.655
Manggis	-	-	-	-	-	-
Nangka	3.275	0,95	3.115	9.058	1,79	16.234
Nenas <sup>*)</sup>	811	0,07	53	41.290	0,07	2.752
Pepaya	1.178	1,10	1.300	1.370	1,03	1.406
Pisang <sup>*)</sup>	7.263	0,68	4.919	4.552	0,66	3.013
Rambutan	2	0,50	1	5	1,60	8
Salak <sup>*)</sup>	-	-	-	-	-	-
Sawo	24	2,08	50	32	1,94	62
Markisa	-	-	-	-	-	-
Sirsak	650	0,31	204	1.611	0,62	1.000
Sukun	264	0,83	218	452	1,78	803
Apel	-	-	-	-	-	-
Anggur	492	0,27	131	754	0,62	470
Melinjo	-	-	-	-	-	-
Petai	-	-	-	-	-	-
Jengkol	-	-	-	-	-	-

Catatan : \*) Untuk Jumlah Tanaman diisi dalam satuan Rumpun

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

Tabel : 9

Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Buah-buahan  
Kota Palu Tahun 2011-2014 (lanjutan)

Komoditi	2013			2014		
	Luas Panen (pohon/ rumpun)	Hasil per pohon/ rumpun (Kw/pohon)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Pohon/ rumpun)	Hasil per pohon/ rumpun (Kw/pohon)	Produksi (Kw)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alpukat	258	3,26	841	280	3,08	863
Belimbing	140	0,60	84	177	1,71	302
Duku/Langsar	-	-	0	-	-	0
Durian	21	2,05	43	23	1,87	43
Jambu Biji	286	0,75	215	322	1,23	395
Jambu Air	303	0,31	93	313	0,75	235
Jeruk Siam	-	-	-	-	-	-
Jeruk Besar	-	-	-	-	-	-
Mangga	11.418	0,69	7.924	13.358	2,07	27.688
Manggis	-	-	-	-	-	-
Nangka	7.102	1,64	11.615	7.918	2,78	22.015
Nenas <sup>*)</sup>	79.077	0,04	3.037	71.628	0,11	8.173
Pepaya	1.109	0,79	876	1.107	1,29	1.430
Pisang <sup>*)</sup>	5.512	0,65	3.594	5.181	0,88	4.542
Rambutan	19	1,26	24	19	1,58	30
Salak <sup>*)</sup>	-	-	-	-	-	-
Sawo	44	1,32	58	55	2,22	122
Markisa	-	#DIV/0!	-	-	-	-
Sirsak	961	0,57	546	1.114	0,67	749
Sukun	331	2,13	706	425	2,20	937
Apel	-	-	-	-	-	-
Anggur	613	0,83	510	762	0,83	632
Melinjo	-	-	-	-	-	-
Petai	-	-	-	-	-	-
Jengkol	-	-	-	-	-	-

Catatan : \*) Untuk Jumlah Tanaman diisi dalam satuan Rumpun

Sumber : Laporan daftar SP yang diolah

# DATA

**Mencerdaskan Bangsa**



**BADAN PUSAT STATISTIK KOTA PALU**

Jl. Baruga no. 19, Telp (0451)422066, Fax (0451)421266  
Email: bps7271@bps.go.id, Website: <http://palukota.bps.go.id>